



# Analisis Karakteristik Persebaran Pasar Informal Berdasarkan Hirarki Jalan di Kota Balikpapan

Nabilla Nopriyanti <sup>1,\*</sup>, Elin Diyah Syafitri <sup>1</sup>, Ajeng Nugrahaning Dewanti <sup>1</sup>, Mega Ulimaz <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

\*Corresponding author: [nabillaa.nopriyanti@gmail.com](mailto:nabillaa.nopriyanti@gmail.com)

Diterima: 01 Desember 2023 | Disetujui: 29 Desember 2023 | Diterbitkan: 30 Desember 2023

## Abstrak

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota dengan konsep penataan ruang yang berorientasi pada sektor perdagangan. Aktivitas perekonomian pada sektor perdagangan tidak hanya berfokus pada sektor formal saja melainkan juga mencakup sektor informal yang keberadaannya sangat nyata di lingkungan masyarakat saat ini. Salah satu fenomena yang menunjukkan perkembangan sektor informal adalah berpindahnya ruang berdagang yang seharusnya berada di pasar rakyat, sekarang berpindah mendekati pemukiman dan jalan-jalan utama kota. Fenomena ini juga terjadi di kota Balikpapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik persebaran pasar informal di Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan metode penelitian berupa analisis skoring, analisis komparatif deskriptif dengan prinsip *overlay*. Hasil penelitian ditemukan bahwa karakteristik persebaran pasar informal secara umum pada setiap hirarki jalan yaitu tidak memiliki izin usaha, luas pasar lebih kecil dari pasar formal (kondisi eksisting <700 m<sup>2</sup>), cenderung berada di tepi jalan, cenderung dekat dengan pemukiman dan memiliki bangunan jenis non permanen dengan bentuk los atau kios. Ditemukan bahwa pasar informal terjadi karena beberapa pedagang tidak mampu menyewa di pasar utama dan terkendala jarak menuju pasar utama, beberapa pedagang juga merasa lokasi di luar pasar lebih strategis, serta lokasi pada tepi jalan ini cenderung dekat dengan kawasan pemukiman dan juga tempat tinggal sehingga memudahkan para pedagang untuk melakukan kegiatan berdagang. Dilihat dari segi fungsi kawasan sebagian besar pertumbuhan pasar informal tumbuh pada kawasan perdagangan dan jasa terutama pada jalan arteri primer dan arteri sekunder, sedangkan sebagian kecilnya lagi tumbuh pada kawasan pemukiman, industri dan pariwisata.

**Kata-kunci :** Fenomena, Hirarki Jalan, Karakteristik, Pasar Informal

## *Analysis of Characteristics of Informal Market Distribution Based on Street Hierarchy in Balikpapan City*

### *Abstract*

*Balikpapan City is one of the cities with a spatial planning concept oriented to the trade sector. Economic activity in the trade sector does not only focus on the formal sector but also includes the informal sector whose existence is very real in today's society. One phenomenon that shows the development of the informal sector is the movement of trading spaces that were supposed to be in people's markets, now moving closer to settlements and main city streets. This phenomenon also occurs in the city of Balikpapan. The purpose of this study was to determine the characteristics of informal market distribution in Balikpapan City. This study uses primary and secondary data with research methods in the form of scoring analysis, descriptive comparative analysis with overlay principles. The results of the study found*

*that the characteristics of the distribution of informal markets in general in each road hierarchy are not having a business license, the market area is smaller than the formal market (existing conditions <700 m<sup>2</sup>), tends to be on the edge of the road, tends to be close to settlements and has non-permanent type buildings in the form of los or stalls. It was found that the informal market occurred because some traders could not afford to rent in the main market and were constrained by the distance to the main market, some traders also felt that the location outside the market was more strategic, and the location on the roadside tended to be close to residential areas and residences making it easier for traders to carry out trading activities. In terms of regional function, most of the informal market growth grows in trade and service areas, especially on primary arterial roads and secondary arteries, while a small part grows in residential, industrial and tourism areas.*

**Keywords :** *Phenomena, Street Hierarchy, Characteristics, Informal Market*

---

## A. Pendahuluan

Salah satu aktivitas perkotaan yang berperan penting dalam menunjang pembangunan dan pengembangan suatu kota adalah aktivitas perekonomian. Suatu kota memiliki pola penggunaan lahan yang dibagi ke dalam beberapa zona dengan berbagai fungsi seperti zona CBD (Central Business District), yang mencakup aktivitas berupa perdagangan, jasa, atau komersial, industri, pemukiman, serta zona campuran (Hartini dkk., 2017). Aktivitas perekonomian perkotaan biasanya ditandai salah satunya dengan keberadaan pasar. Meningkatnya populasi manusia suatu kota dari tahun ke tahun menyebabkan adanya permintaan barang dan jasa oleh konsumen. Hal tersebut erat kaitannya dengan keberadaan pasar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, menyatakan bahwa pasar merupakan ruang publik untuk melakukan kegiatan jual beli barang dimana terdapat jumlah penjual yang banyak sehingga seringkali disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, dan lainnya. Sederhananya, pasar merupakan tempat umum dalam melakukan proses jual beli antara pedagang maupun pembeli. Aktivitas perekonomian pada sarana perdagangan tidak hanya berfokus pada sektor formal saja melainkan juga mencakup sektor informal yang keberadaannya sangat nyata di lingkungan masyarakat saat ini. Sektor informal ditandai dengan adanya aktivitas jual beli yang berskala kecil, kurang produktif, dan tidak memiliki prospek yang menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan sifatnya yang ilegal yang berkembang dengan usaha mandiri dan modal yang kecil serta dengan teknologi seadanya (Pitoyo, 2007). Salah satu fenomena yang menunjukkan perkembangan sektor informal adalah berpindahnya pasar ke pinggir jalan dan ruang terbuka publik. Fenomena ini juga terjadi di kota Balikpapan yang merupakan salah satu kota penyokong perekonomian provinsi Kalimantan Timur.

Salah satu konsep penataan ruang Kota Balikpapan berorientasi pada sektor perdagangan dimana salah satunya dapat dilihat pada tersedianya pasar rakyat yang hingga tahun 2021 ada sekitar 12 pasar yang tersebar di seluruh kecamatan. Sampai tahun 2021 pun, jumlah kios yang tersedia di pasar sebanyak 4.239 unit sedangkan dari sisi informal terdapat 338 Pedagang Kaki Lima (PKL). Menurut Rahantoknam dkk., 2015, mengemukakan bahwa adanya ketidakmampuan pasar dalam menampung pedagang yang semakin bertambah sehingga menyebabkan pedagang memanfaatkan tepi jalan lokal untuk berdagang dengan bentuk fisik berupa kios-kios kecil dengan bentuk seadanya atau hanya berupa alas plastik atau karung untuk menggelar dagangannya. Hal tersebut bertujuan agar mudah diakses oleh konsumen. Namun, disisi lain terdapat permasalahan yang terjadi dalam sektor perdagangan di Kota Balikpapan, yaitu jumlah pasar dengan capaian kinerja dengan klasifikasi A masih sangat minim, kurangnya pemeliharaan bangunan pasar, belum ada pasar yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), serta penataan pedagang informal yang belum merata. Beberapa permasalahan tersebut menjadi alasan mengapa terjadi fenomena perpindahan pedagang yang seharusnya di pasar menjadi di pinggir jalan dan cenderung mendekati kawasan pemukiman sehingga menimbulkan pertumbuhan pasar informal. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Dellamitha, 2018 bahwa salah satu yang menjadi karakteristik pasar informal adalah tumbuh pada kelas jalan lokal atau tepi jalan. Sehingga dari adanya fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik persebaran pasar informal yang menjadi salah satu fenomena pada sektor perdagangan di Kota Balikpapan.

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan bersifat campuran antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk memberikan gambaran statistik dan deskripsi mengenai data yang telah terkumpul. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena atau konteks tertentu tanpa menggunakan analisis statistik atau pengukuran kuantitatif.

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei primer dan survei sekunder. Survei primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan dan wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan karakteristik persebaran pasar informal yang ada di Kota Balikpapan. Sedangkan survei sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diamati langsung di lapangan yaitu Rencana Pola Ruang RDTR Kota Balikpapan yang diperoleh dari dokumen RDTR Kota Balikpapan Tahun 2021-2041.

## 2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu analisis skoring Guttman dan analisis deskriptif komparatif dengan prinsip *overlay*. Pada tahap pertama, analisis yang dilakukan adalah analisis skoring kesesuaian terhadap variabel yang menjadi indikator dalam penentuan lokasi berdagang sebagai pasar informal. Adapun variabel indikator tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Variabel Karakteristik Penentu Pasar Informal**

No.	Variabel
1.	Tidak memiliki izin
2.	Lebih kecil dari pasar formal
3.	Cenderung tumbuh di pinggir jalan
4.	Cenderung mendekati kawasan pemukiman
5.	Bangunan non permanen

Berdasarkan tabel diatas, apabila pada lokasi yang terduga sebagai pasar informal, tiap variabel mendapatkan skor 1 (satu) apabila termasuk ke dalam kategori sesuai dan 0 (nol) apabila termasuk ke dalam kategori tidak sesuai. Analisis ini diawali dengan menjumlahkan skor pada setiap kawasan dan mengkonversikannya kedalam bentuk persentase dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Lokasi}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase skor kawasan tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam rentang skala Guttman dengan interpretasi skor sebagai berikut:

1. Apabila skor suatu lokasi berdagang berada dalam rentang 0-50% maka lokasi tersebut dinyatakan “bukan pasar informal”.
2. Apabila skor suatu lokasi berdagang berada dalam rentang 51-100% maka lokasi tersebut dinyatakan “pasar informal”.

Pada tahap kedua dalam sasaran ini, teknik analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran kedua dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dengan prinsip *overlay*. Dalam konteks ini, fokusnya adalah membandingkan hasil persebaran pasar informal dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan, sehingga dapat diketahui karakteristik fungsi kawasan persebaran pasar informal di Kota Balikpapan.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 128 pertumbuhan pasar informal berupa pasar dan persebaran kios di Kota Balikpapan yang teridentifikasi pada hirarki jalan arteri primer, arteri sekunder, kolektor sekunder dan lokal sekunder. Adapun hasil indentifikasi karakteristik persebaran pasar informal pada masing-masing hirarki jalan adalah sebagai berikut.

### 1. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Primer

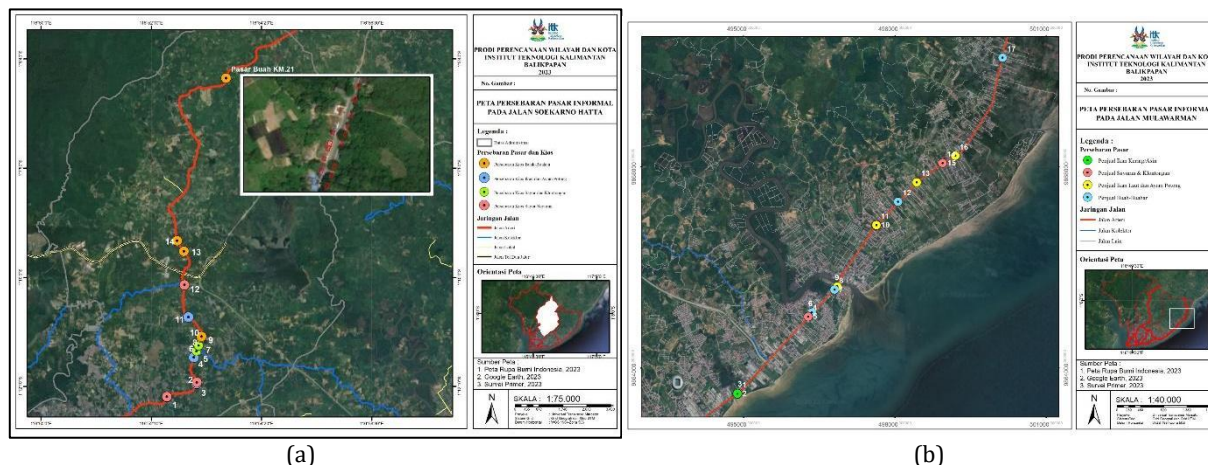
Kota Balikpapan memiliki 6 (enam) ruas jalan yang termasuk dalam hirarki jaringan jalan arteri primer yaitu Jalan Soekarno Hatta, Jalan MT. Haryono, Jalan Syarifuddin Yoes, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Marsma Iswahyudi, Jalan Mulawarman. Pada hirarki ini terdapat 2 (dua) ruas jalan yang memiliki persebaran pasar informal yaitu pada ruas Jalan Soekarno Hatta dan Jalan Mulawarman. Adapun hasil analisis skoring penentuan pasar informal berdasarkan karakteristik pasar informal pada jalan arteri primer adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Analisis Skoring Penentuan Pasar Informal berdasarkan Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Primer**

No	Variabel	Jl. Soekarno Hatta		Jl. Mulawarman	
		Rerata Skor	Rerata Persentase	Rerata Skor	Rerata Persentase
1.	Tidak memiliki izin	1	20%	1	20%
2.	Lebih kecil dari pasar formal	1	20%	1	20%
3.	Cenderung tumbuh di pinggir jalan	1	20%	1	20%
4.	Cenderung mendekati kawasan pemukiman	0,6	12%	1	20%
5.	Bangunan non permanen	0,9	17.3%	1	20%

No	Variabel	Jl. Soekarno Hatta		Jl. Mulawarman	
		Rerata Skor	Rerata Persentase	Rerata Skor	Rerata Persentase
	Jumlah Skor	4,5	89,3%	1	100%

Berdasarkan **Tabel 2**, dapat diketahui bahwa persebaran lokasi berdagang pada jalan arteri primer memiliki karakteristik sebagai pasar informal. Berikut merupakan hasil identifikasi lokasi persebaran pasar informal di jalan arteri primer.

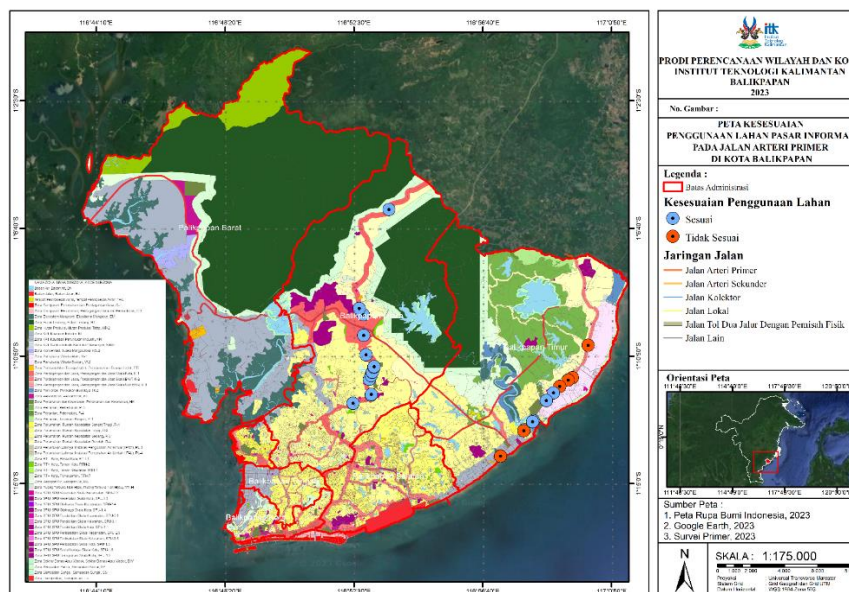


**Gambar 1. Peta Persebaran Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Primer**

(a) Jalan Soekarno Hatta; (b) Jalan Mulawarman

Sumber : Survei Primer, 2023

Selanjutnya dilakukan analisis komparasi pada persebaran pasar informal di jalan arteri primer dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan dengan prinsip *overlay* guna mengetahui karakteristik fungsi kawasan pada persebaran pasar informal. Berikut merupakan hasil analisis komparasi persebaran pasar informal di jalan arteri primer dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.



**Gambar 2. Peta Kesesuaian Pasar Informal dengan Pola Ruang RDTR Kota Balikpapan Pada Jalan Arteri Primer**

Sumber : Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun karakteristik persebaran pasar informal pada jalan arteri primer adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Primer**

<b>Karakteristik Umum</b>		<b>Karakteristik Fungsi Kawasan</b>	
1.	Terdapat pasar informal yaitu Pasar Buah KM. 21 dan didominasi oleh persebaran kios dengan karakteristik informal dengan bentuk pertumbuhan berderet mengikuti jalan.	1.	Pasar informal dan persebaran kios sebagian besar tumbuh pada zona perdagangan dan jasa, perdagangan dan jasa skala kota dan skala BWP, K-1 & K-2, sehingga sebagian besar lokasi berdagang pasar informal pada hirarki jalan arteri primer sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.
2.	Pasar informal dan seluruh persebaran kios tidak memiliki izin usaha yang sah dari pemerintah.	2.	Pasar informal dan persebaran kios dengan karakteristik informal sebagian kecil tumbuh pada zona KPI, kawasan peruntukan Industri, KI dan zona pariwisata, W-1 dan W-2, sehingga sebagian kecil lokasi berdagang pasar informal pada hirarki jalan arteri primer tidak sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan
3.	Ukuran pasar informal 600 m <sup>2</sup> dengan total terdapat 13 pedagang. Sedangkan persebaran kios di sepanjang jalan total sebanyak 32 kios dan pedagang.		
4.	Waktu operasional pasar informal yaitu Pasar Buah KM 21 yaitu setiap hari mulai pukul 7 pagi hingga pukul 10 malam dengan lokasi berdagang tetap (tidak berpindah-pindah). Sedangkan waktu operasional persebaran kios yang memiliki karakteristik pasar informal sebagian besar adalah setiap hari, dimana sebagian besar beroperasi mulai pukul 8 pagi hingga pukul 5 sore, namun sebagian kecil beroperasi mulai pukul 3 sore hingga pukul 9 malam.		
5.	Jenis bangunan pasar dan kios bersifat non permanen, sebagian besar bangunan menggunakan material kayu.		
6.	Pada hirarki jalan ini didominasi oleh pedagang buah, ikan laut dan ayam potong. Terdapat pedagang lainnya seperti pedagang kelontongan, sayuran, santan, dan lain-lain.		

## 2. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Sekunder

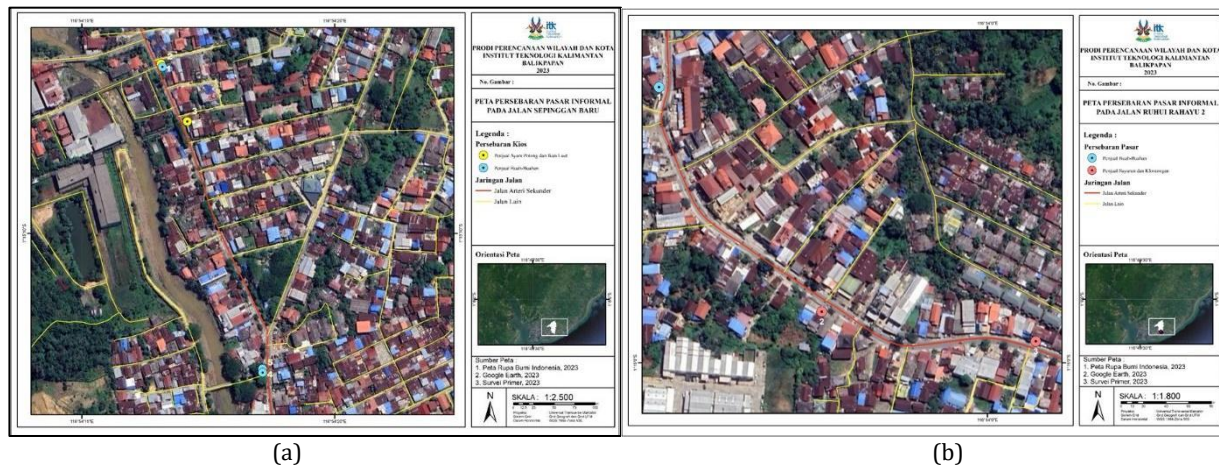
Kota Balikpapan memiliki 25 (dua puluh lima) ruas jalan yang termasuk dalam hirarki jaringan jalan arteri sekunder. Pada hirarki jalan arteri sekunder terdapat 2 (dua) ruas jalan yang memiliki persebaran pasar informal yaitu pada ruas Jalan Sepinggian Baru dan Jalan Ruhui Rahayu 2.

**Tabel 4. Analisis Skoring Penentuan Pasar Informal berdasarkan Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Sekunder**

No.	Variabel	Jl. Sepinggian Baru		Jl. Ruhui Rahayu 2	
		Rerata Skor	Rerata Persentase	Rerata Skor	Rerata Persentase
1.	Tidak memiliki izin	1	20%	1	20%
2.	Lebih kecil dari pasar formal	1	20%	1	20%
3.	Cenderung tumbuh di pinggir jalan	1	20%	1	20%
4.	Cenderung mendekati kawasan pemukiman	1	20%	1	20%
5.	Bangunan non permanen	1	20%	1	20%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

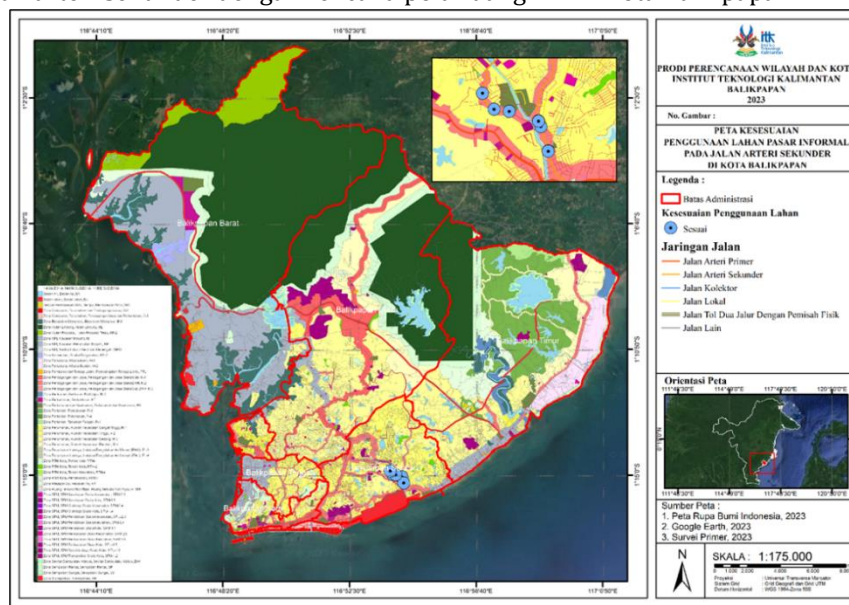
Berdasarkan **Tabel 4**, dapat diketahui bahwa persebaran lokasi berdagang pada jalan arteri sekunder memiliki karakteristik sebagai pasar informal. Berikut merupakan hasil identifikasi lokasi persebaran pasar informal di jalan arteri sekunder.





(a) (b)  
**Gambar 3. Peta Persebaran Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Sekunder**  
 (a) Jalan Sepinggian Baru; (b) Jalan Ruhui Rahayu 2  
*Sumber : Survei Primer, 2023*

Selanjutnya dilakukan analisis komparasi pada persebaran pasar informal di jalan arteri sekunder dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan dengan prinsip *overlay* guna mengetahui karakteristik fungsi kawasan pada persebaran pasar informal. Berikut merupakan hasil analisis komparasi persebaran pasar informal di jalan arteri sekunder dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.



**Gambar 4. Peta Kesesuaian Pasar Informal dengan Pola Ruang RDTR Kota Balikpapan Pada Jalan Arteri Sekunder**  
*Sumber : Hasil Olahan, 2023*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun karakteristik persebaran pasar informal pada jalan arteri sekunder adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Arteri Sekunder**

Karakteristik Umum	Karakteristik Fungsi Kawasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat persebaran pasar informal melainkan hanya persebaran kios dengan karakteristik pasar informal sebagai lokasi berdagang</li> <li>2. Seluruh persebaran kios tidak memiliki izin usaha yang sah dari pemerintah.</li> <li>3. Persebaran kios dengan karakteristik pasar informal ini memiliki jarak terdekat dengan pasar utama yaitu Pasar Sepinggian adalah kurang dari 300 meter.</li> <li>4. Persebaran kios cenderung berjauhan antar satu dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persebaran kios ini sebagian besar tumbuh pada zona perdagangan dan jasa, perdagangan dan jasa skala BWP, K-2, sehingga sebagian besar lokasi berdagang pasar informal pada hirarki jalan arteri sekunder sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.</li> </ol>

**Karakteristik Umum****Karakteristik Fungsi Kawasan**

- lainnya (tidak berderet atau berdampingan).
- Waktu operasional kios-kios ini rata-rata dimulai pukul 7 pagi hingga pukul 9 malam. Namun, untuk kios yang menjual ayam potong dan ikan laut segar biasanya beroperasi mulai pukul 7 pagi hingga barang dagangan habis yaitu sekitar pukul 2 siang atau 3 sore.
  - Jenis bangunan pasar bersifat non permanen, seluruh bangunan menggunakan material kayu.

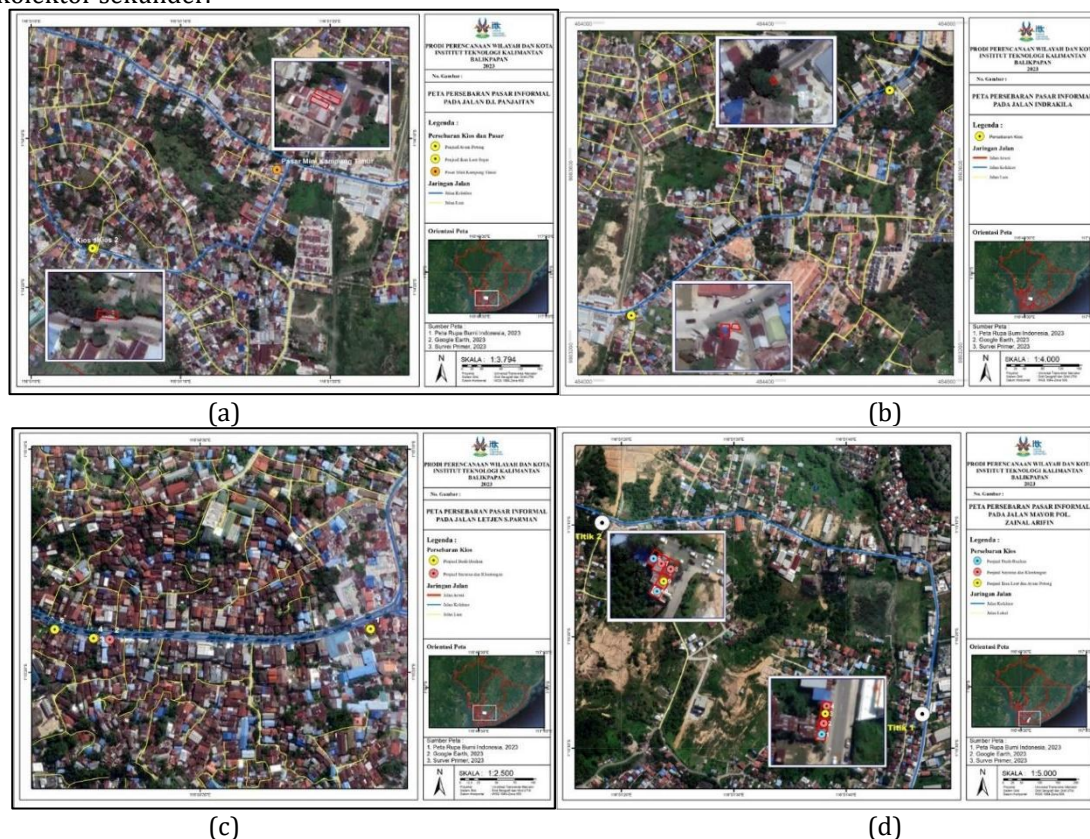
**3. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Kolektor Sekunder**

Kota Balikpapan memiliki 25 (dua puluh lima) ruas jalan yang termasuk dalam hirarki jaringan jalan kolektor sekunder. Pada hirarki jalan kolektor sekunder terdapat 5 (lima) ruas jalan yang memiliki persebaran pasar informal yaitu pada ruas Jalan. D. I Panjaitan, Jalan Indrakila, Jalan Letjen S.Parman, Jalan Letjen. ZA Maulani (Jalan Kampung Buton), dan Jalan Mayor Polisi Zainal Arifin.

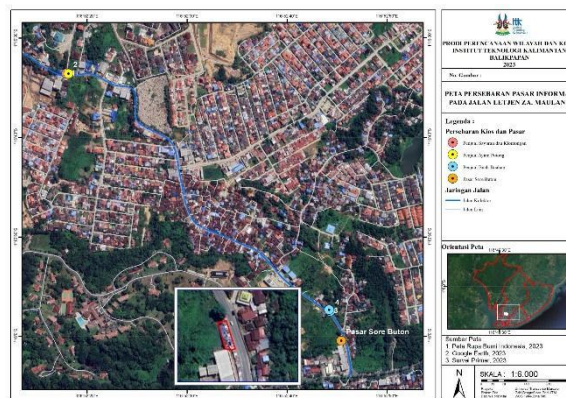
**Tabel 6. Analisis Skoring Penentuan Pasar Informal berdasarkan Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Kolektor Sekunder**

No.	Variabel	Jl. D.I Panjaitan		Jl. Indrakila		Jl. Letjen S. Parman		Jl. Mayor Pol. Zainal Arifin		Jl. Letjen ZA Maulani	
		r	%	r	%	r	%	r	%	r	%
1.	Tidak memiliki izin	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%
2.	Lebih kecil dari pasar formal	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%
3.	Cenderung tumbuh di pinggir jalan	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%
4.	Cenderung mendekati kawasan pemukiman	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%
5.	Bangunan non permanen	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%	1	20%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan **Tabel 6**, dapat diketahui bahwa persebaran lokasi berdagang pada jalan arteri sekunder memiliki karakteristik sebagai pasar informal. Berikut merupakan hasil identifikasi lokasi persebaran pasar informal di jalan kolektor sekunder.







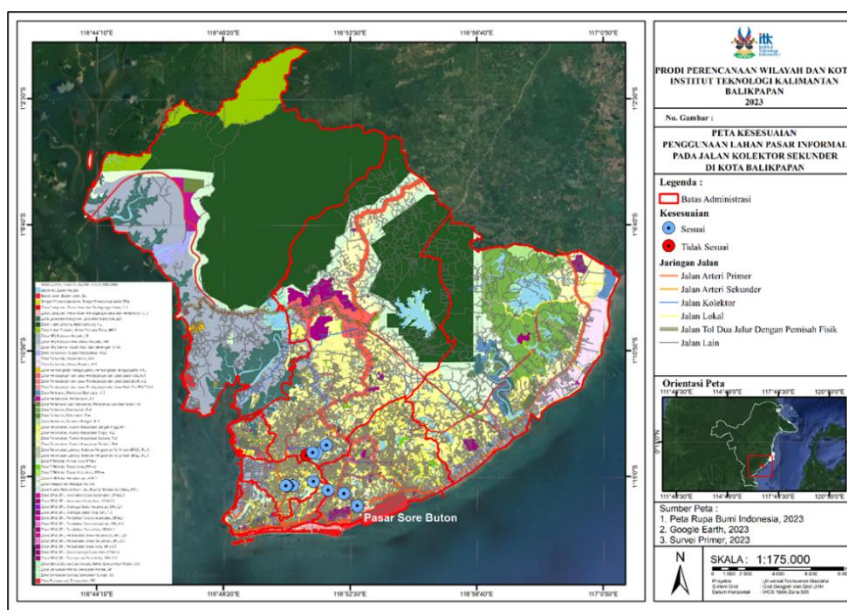
(e)

**Gambar 5. Peta Persebaran Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Kolektor Sekunder**

(a) Jl. D.I. Panjaitan; (b) Jl. Indrakila; (c) Jl. Letjen S. Praman; (d) Jl. MayPol Zainal Arifin; (e) Jl. ZA. Maulani

Sumber : Survei Primer, 2023

Selanjutnya dilakukan analisis komparasi pada persebaran pasar informal di jalan arteri sekunder dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan dengan prinsip *overlay* guna mengetahui karakteristik fungsi kawasan pada persebaran pasar informal. Berikut merupakan hasil analisis komparasi persebaran pasar informal di jalan kolektor sekunder dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.



**Gambar 6. Peta Kesesuaian Pasar Informal dengan Pola Ruang RDTR Kota Balikpapan Pada Jalan Kolektor Sekunder**

Sumber : Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun karakteristik persebaran pasar informal pada jalan kolektor sekunder adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Kolektor Sekunder**

Karakteristik Umum	Karakteristik Fungsi Kawasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 2 pasar informal yaitu Pasar Sore Buton dan Pasar Mini Kampung Timur dengan bentuk pasar mengelompok dan bangunan kios pasar membentuk huruf "U". Selain itu terdapat juga persebaran kios dengan karakteristik pasar informal sebagai lokasi berdagang</li> <li>2. Pasar informal dan seluruh persebaran kios tidak memiliki izin usaha yang sah dari pemerintah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persebaran kios ini sebagian besar tumbuh pada zona perdagangan dan jasa, perdagangan dan jasa skala kota, K-1, sehingga sebagian besar lokasi berdagang pasar informal pada hirarki jalan arteri primer sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.</li> <li>2. Pasar informal dan persebaran kios dengan karakteristik informal sebagian kecil tumbuh pada zona perumahan kepadatan sedang dan</li> </ol>

Karakteristik Umum	Karakteristik Fungsi Kawasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran pasar informal masing-masing seluas 200 m<sup>2</sup> dan 300 m<sup>2</sup>. Sedangkan persebaran kios di sepanjang jalan sebanyak total 19 kios dan pedagang.</li> <li>Jarak pertumbuhan pasar informal dengan lokasi pemukiman kurang dari 100 meter.</li> <li>Waktu operasional pasar informal yaitu Pasar Mini Kampung Timur yaitu setiap hari mulai pukul 7 pagi hingga pukul 9 malam, sedangkan Pasar Sore Buton dimulai pukul 3 sore hingga pukul 10 malam dengan lokasi berdagang tetap (tidak berpindah-pindah). Sedangkan waktu operasional persebaran kios yang memiliki karakteristik pasar informal sebagian besar adalah setiap hari, dimana sebagian besar beroperasi mulai pukul 8 pagi hingga pukul 5 sore, namun sebagian kecil beroperasi mulai pukul hingga pukul 9 malam.</li> <li>Jenis bangunan pasar bersifat non permanen, seluruh bangunan menggunakan material kayu.</li> </ol>	<p>tinggi, R2 dan R3, sehingga sebagian kecil lokasi berdagang pasar informal pada hirarki jalan kolektor sekunder tidak sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.</p>

#### 4. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Lokal Sekunder

Pada hirarki jalan lokal sekunder terdapat 3 (tiga) ruas jalan pemukiman yang memiliki persebaran pasar informal Jalan Borobudur IV, Jalan Perum. Bangun Reksa, dan Gang Pasar Gunung Guntur.

**Tabel 8. Analisis Skoring Penentuan Pasar Informal berdasarkan Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Kolektor Sekunder**

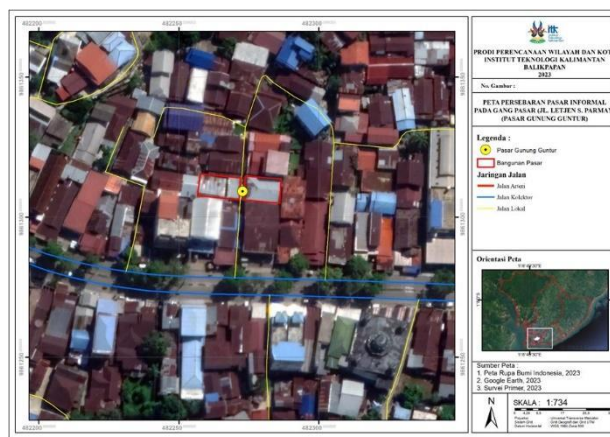
No.	Variabel	Jl. Borobudur IV		Jl. Perum. Bangun Reksa		Gg. Pasar Gunung Guntur	
		Rerata Skor	Rerata Persentase	Rerata Skor	Rerata Persentase	Rerata Skor	Rerata Persentase
1.	Tidak memiliki izin	1	20%	0	0%	1	20%
2.	Lebih kecil dari pasar formal	1	20%	1	20%	1	20%
3.	Cenderung tumbuh di pinggir jalan	1	20%	1	20%	0	0%
4.	Cenderung mendekati kawasan pemukiman	1	20%	1	20%	1	20%
5.	Bangunan non permanen	1	20%	1	20%	1	20%
<b>Jumlah Skor</b>		<b>5</b>	<b>100%</b>	<b>4</b>	<b>80%</b>	<b>4</b>	<b>80%</b>

Berdasarkan **Tabel 6**, dapat diketahui bahwa persebaran lokasi berdagang pada jalan arteri sekunder memiliki karakteristik sebagai pasar informal. Berikut merupakan hasil identifikasi lokasi persebaran pasar informal di jalan kolektor sekunder.



(a)

(b)



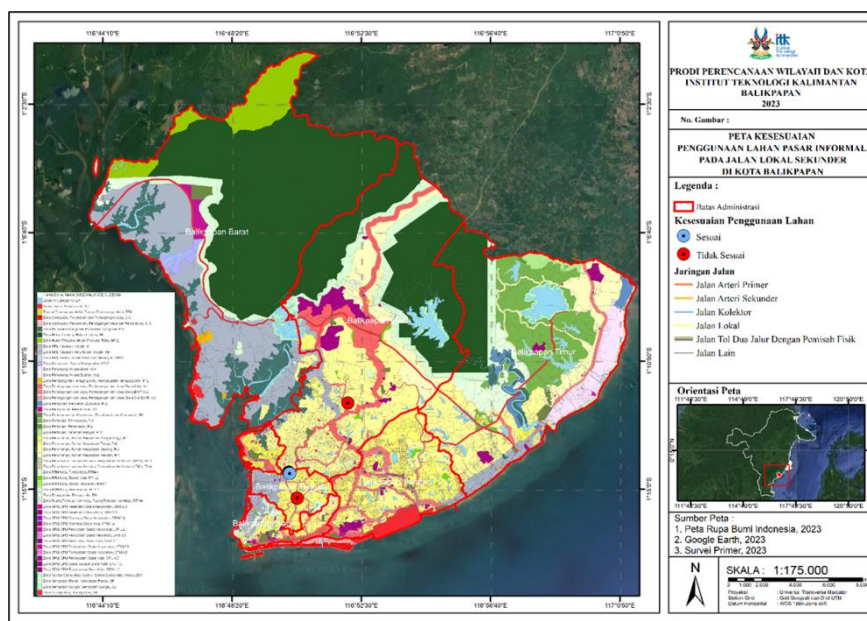
(c)

**Gambar 7. Peta Persebaran Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Lokal Sekunder**

(a) Jalan Borobudur IV ; (b) Jalan Perum. Bangun Reksa; (c) Gang Pasar

Sumber : Survei Primer, 2023

Selanjutnya dilakukan analisis komparasi pada persebaran pasar informal di jalan arteri sekunder dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan dengan prinsip *overlay* guna mengetahui karakteristik fungsi kawasan pada persebaran pasar informal. Berikut merupakan hasil analisis komparasi persebaran pasar informal di jalan lokal sekunder dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.



**Gambar 8. Peta Kesesuaian Pasar Informal dengan Pola Ruang RDTR Kota Balikpapan Pada Jalan Lokal Sekunder**

Sumber : Hasil Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun karakteristik persebaran pasar informal pada jalan lokal sekunder adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Karakteristik Pasar Informal Pada Jalan Lokal Sekunder**

Karakteristik Umum	Karakteristik Fungsi Kawasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 3 pasar informal yaitu Pasar Bangun Reksa, Pasar Gunung Guntur, dan Pasar Rakap.</li> <li>2. Pasar informal dan seluruh persebaran kios tidak memiliki izin usaha yang sah dari pemerintah.</li> <li>3. Ukuran pasar informal masing-masing seluas 220 m<sup>2</sup>, 250 m<sup>2</sup>, dan 400 m<sup>2</sup>. Jumlah pedagang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian kecil Pasar Rakap dan Pasar Gunung Guntur ini tumbuh pada zona perdagangan dan jasa, perdagangan dan jasa skala kota, K-1, sehingga kedua pasar ini sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan.</li> <li>2. Pasar Bangun Reksa dan sebagian besar Pasar Rakap tumbuh pada zona perumahan</li> </ol>



Karakteristik Umum	Karakteristik Fungsi Kawasan
<p>pada masing-masing pasar adalah 12 pedagang pada Pasar Rapak, 13 pedagang pada Pasar Bangun Reksa dan 9 pedagang pada Pasar Gunung Guntur.</p> <p>4. Ketiga pasar ini tumbuh pada lokasi pemukiman masyarakat. Pasar Rapak tumbuh pada kawasan pemukiman RT. 43 Muara Rapak, Pasar Bangun Reksa tumbuh dalam Perum. Bangun Reksa dan Pasar Gunung Guntur tumbuh pada kawasan pemukiman RT. 20 Kelurahan Sumber Rejo.</p> <p>5. Ketiga pasar beroperasi setiap hari dengan waktu operasional yang berbeda-beda. Pasar Rapak dan Pasar Bangun Reksa beroperasi mulai pagi hingga sore. Pasar Gunung Guntur beroperasi mulai pukul 6 pagi hingga 11 siang.</p> <p>6. Jenis bangunan pasar bersifat non permanen, seluruh bangunan menggunakan material kayu. Bangunan Pasar Bangun Reksa dan Gunung Guntur terdiri dari los, sedangkan Pasar Rapak bangunannya berupa kios yang berderet.</p>	<p>kepadatan sedang dan tinggi, R2 dan R3, sehingga pasar informal pada hirarki jalan ini tidak sesuai dengan rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan. Sedangkan Pasar Gunung Guntur berada pada lingkungan dengan fungsi kawasan sebagai zona perumahan kepadatan tinggi, R-2.</p>

Berdasarkan hasil identifikasi pada masing-masing hirarki jalan, adapun hasil temuan karakteristik persebaran pasar informal di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pasar informal tidak hanya melekat pada lokasi berdagang yang berupa pasar saja melainkan juga melekat pada lokasi berdagang yang berupa kios-kios informal yang biasanya tersebar di tepi jalan.
2. Secara keseluruhan, waktu operasional pasar informal cenderung sama dengan buka setiap hari pada pagi hingga malam hari. Beberapa pasar dan kios informal beroperasi mulai sore hari. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dellamitha (2018), yang menyatakan bahwa pedagang pasar informal memiliki pola operasional yang sama yaitu pasar informal yang hanya beroperasi beberapa hari dalam satu minggu.
3. Pada hirarki jalan arteri primer, adanya pasar informal dikarenakan beberapa pedagang tidak mampu menyewa di pasar utama dan beberapa juga terkendala oleh jarak menuju pasar utama. Berbeda dengan jalan arteri sekunder, kios informal yang tumbuh di tepi jalan arteri sekunder umumnya terjadi karena pedagang rata-rata merasa bahwa lokasi di luar pasar lebih strategis. Pada hirarki jalan kolektor dan lokal sekunder pertumbuhan pasar informal terjadi dikarenakan lokasi pada tepi jalan ini cenderung dekat dengan kawasan pemukiman dan juga tempat tinggal sehingga memudahkan para pedagang untuk melakukan kegiatan berdagang. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Rahantoknam dkk., (2015) yang mengemukakan bahwa pedagang pasar informal memanfaatkan tepi jalan lokal untuk berdagang karena ketidakmampuan pasar dalam menampung pedagang yang semakin bertambah
4. Ukuran pasar informal yang ada di Kota Balikpapan rata-rata memiliki luas kurang dari 700 m<sup>2</sup>. Hal ini sejalan dengan karakteristik temuan menurut oleh Dellamitha, 2018 yaitu luas pasar informal lebih kecil dari pasar formal dengan luas kurang dari atau sama dengan 800 m<sup>2</sup> dan maksimal 2.000m<sup>2</sup>.
5. Jumlah pedagang pada masing-masing lokasi pasar informal rata-rata kurang dari 20 pedagang. Menurut Neyabara dkk. (2022), pasar informal ini termasuk dalam jumlah sedikit karena kurang dari 51 pedagang.
6. Pada jalan lokal sekunder ditemukan bahwa pasar informal tidak hanya menjual bahan makanan sehari – hari seperti sayuran, ikan laut, ayam potong, buah-buahan, rempah-rempah, dll tetapi juga menjual pakaian dan aksesoris seperti kacamata, topi, dll serta menjual perabotan dapur seperti pisau, panci, serta alat memasak lainnya. Pasar informal yang tumbuh mencakup pasar harian, pasar jalanan dan pasar basah. Menurut Renko dan Petjlek (2018) dalam Hantono, 2019, pasar informal terdiri dari pasar jalanan, pasar basah, pasar loak dan bazar.
7. Dilihat dari segi fungsi kawasan sebagian besar pertumbuhan pasar informal tumbuh pada kawasan perdagangan dan jasa terutama pada jalan arteri primer dan arteri sekunder, sedangkan sebagian kecilnya lagi tumbuh pada kawasan permukiman, industri dan pariwisata. Pertumbuhan pasar pada kawasan permukiman banyak ditemukan pada hirarki jalan kolektor dan lokal.



#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik persebaran pasar informal yang ada di Kota Balikpapan dapat diketahui bahwa terdapat 128 kios yang beberapa diantaranya masuk ke dalam 6 pasar informal dan sisanya merupakan persebaran kios dengan karakteristik pasar informal. Persebaran pasar informal memenuhi 5 karakteristik utama yaitu tidak memiliki izin usaha, luas pasar lebih kecil dari pasar formal (kondisi eksisting <700 m<sup>2</sup>), cenderung berada di tepi jalan baik arteri, kolektor maupun lokal, cenderung dekat dengan pemukiman dan memiliki bangunan jenis non permanen. Ditemukan bahwa karakteristik bentuk pertumbuhan pasar informal dapat berupa pasar yang terdiri dari los/kios, kios berderet dan berupa persebaran kios-kios tunggal. Diketahui karakteristik barang dagangan pasar informal tidak hanya menjual kebutuhan pokok sehari-hari melainkan juga menjual seperti perabotan, pakaian, aksesoris, minyak tanah, dan lain-lain. Karakteristik pendukung persebaran pasar informal yang didasarkan oleh hasil kesesuaian rencana pola ruang RDTR Kota Balikpapan menunjukkan bahwa persebaran pasar informal sebagian besar berada pada kawasan perdagangan dan jasa dan kawasan permukiman serta sebagian kecil tumbuh pada kawasan industri dan kawasan pariwisata.

#### E. Daftar Pustaka/Referensi

- Dellamitha, A. (2018). *Tipologi Pasar Informal di Kota Pekanbaru*. Universitas Gajah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160309>
- Hantono, D. (2019). *Pasar Informal dan Wajah Kota Indonesia*. [https://www.researchgate.net/publication/338503549\\_Pasar\\_Informal\\_Dan\\_Wajah\\_Kota\\_Di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/338503549_Pasar_Informal_Dan_Wajah_Kota_Di_Indonesia)
- Hartini, D., Planologi, J. K.-J., & 2019, undefined. (2017). Pola Pergerakan "Pasar Tiban" Kota Pekalongan. *jurnal.unissula.ac.id*, 14(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa/article/view/3872>
- Neyabara, S., Nur, H., & Yusri, N. (2022). *Karakteristik Pola Pasar Informal di Kota Padang*. 2(3). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/article/view/22009>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan. Diambil 25 November 2023, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161870/pp-no-29-tahun-2021>
- Pitoyo, A. J. (2007). Dinamika Sektor Informal di Indonesia. *Populasi*, 18(2), 129–146. <https://journal.ugm.ac.id/populasi/article/view/12081>
- Rahantoknam, S., Tondobala, L., & Tarore, R. ch. (2015). Pemanfaatan Ruang Para Pedagang di Pasar Tradisional Bahu, Manado dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Aksesibilitas Kawasan. *Spasial*, 2(3), 131–141. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/9983>